

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk interaksi manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum di bidang pendidikan sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan, karena kurikulum adalah satu kesatuan dalam keberlangsungannya pembelajaran di lembaga pendidikan. Kurikulum ini termasuk standar nasional pendidikan, sehingga setiap satuan lembaga pendidikan harus memiliki dan merancang kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum pembelajaran akan terencana dengan rapi dan terarah, sehingga memudahkan pendidik atau guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Di Indonesia perkembangan kurikulum tidak lepas kaitannya dengan perubahan pendidikan, bahwa setiap kurikulum selalu mengalami proses perubahan dan evaluasi.

Pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan

(BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditandatangani 12 Juli 2022 menyatakan bahwa lebih dari 140 ribu satuan pendidikan akan melaksanakan atau menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022-2023.

Kurikulum Merdeka di pendidikan anak usia dini dikenal juga sebagai merdeka bermain. Apabila hal ini dikaitkan dengan konsep pembelajaran anak usia dini dengan hastagnya bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, konsep merdeka belajar ini sangat cocok untuk diterapkan dan dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Akan memperoleh kesenangan setiap anak yang bersekolah di satuan PAUD tidak harus melakukan pembelajaran dengan system *drilling* dengan menghafal, mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA), pembelajaran CALISTUNG yang setiap hari diajarkan dan itu akan terlihat mengekang anak dalam perkembangannya yang pada hakikatnya masih dalam dunia bermain (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Selain itu, guru harus menerapkan pembelajaran saintifik (5M). Yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar/mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Prameswari, 2020). Nuansa pembelajaran ini akan membantu peserta didik lebih nyaman, interaksi peserta didik dengan pendidik lebih intens, membentuk sikap mandiri dan percaya diri, peserta didik termotivasi untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis. Dengan demikian pendidik harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran.

Urgensi Kurikulum merdeka ditunjukkan dari keberhasilan para pendidik dan peserta didik yang bisa menciptakan kerja sama dalam mensukseskan pembelajaran, dengan menerapkan kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini

harus memperhatikan perkembangan karakteristik peserta didik bukan berfokus pada pemberian materi pada anak. Karena anak usia mulai dari 0 sampai 6 tahun membutuhkan banyak bimbingan dan pendidikan mengenai dasar-dasar kehidupan, pengenalan diri, dan lingkungan (Ashfarina et al., 2023). Keberhasilan peserta didik bergantung pada guru yang mampu mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk pengelolaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembimbingan, pengawasan, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran (Pertiwi et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Islam Al-Azhar 57 Muaro Jambi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka setelah pemerintah mengeluarkan surat edaran Nomor 56/M/2022 tentang berlakunya Kurikulum Merdeka yang memuat pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Namun, dengan adanya peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka guru masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum ini dikarenakan butuh waktu penyesuaian dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Pada awalnya guru-guru merasa bingung dalam memahami kurikulum merdeka baik dari segi materi pembelajaran, perangkat ajarnya, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen capaian pembelajaran anak. Pada kurikulum merdeka memberikan keluluasaan kepada pendidik untuk memilih berbagai bahan ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Pembelajaran berdiferensiasi). Meskipun pembelajaran berdiferensiasi dianggap penting dalam mendukung perkembangan setiap siswa, namun tidak semua pendidik sepenuhnya memahami konsep ini, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kurikulum, yang mengharuskan guru untuk menyesuaikan

metode dan pendekatan pengajaran mereka. Selain itu, di TK Islam Al Azhar 57 Muaro Jambi terdapat dua dari lima pendidik yang ada masih berada dalam masa pelatihan atau merupakan guru baru yang sedang dalam proses adaptasi dengan sistem dan metode pengajaran yang baru, sehingga pemahaman mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi masih dalam tahap perkembangan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya pada sistem pembelajaran. Namun, Pendidik harus berupaya dan bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami tujuan kurikulum, menyusun dan mengelola pembelajaran dan mempersiapkan materi ajar yang sesuai, serta melakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan dari tujuan kurikulum tersebut, sehingga pelaksanaan kurikulum di tingkat PAUD dapat terlaksana secara optimal.

Permasalahan yang peneliti kemukakan sejalan dengan pendapat Fitriah & Widiyono, (2023) Guru merasa kesulitan ketika melakukan pengelompokan peserta didik sesuai karakteristik pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik pada saat pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya pendapat lain menyatakan kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya manajemen waktu, perlunya peningkatan SDM, kompleksitas pelaksanaan, kelas yang besar, ketakutan, ketidakpercayaan guru, persepsi siswa terhadap perbedaan perlakuan dan tidak semua topik dapat diterapkan (Supriana et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih jauh ”Bagaimana kendala pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Islam al- azhar 57 Muaro Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di TK Islam Al-Azhar 57 Muaro Jambi?
2. Apa saja kendala pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Islam Al-Azhar 57 Muaro Jambi?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Islam Al-Azhar 57 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibuar dibuat diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antra lain:

1. Untuk menggali proses penerapan kurikulum merdeka di TK Islam Al-Azhar 57 Muaro Jambi.
2. Untuk mengidentifikasi kendala pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Islam Al-Azhar 57 Muaro Jambi.
3. Untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam mengatasi kendala pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Islam Al-Azhar 57 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat didunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penerapan kurikulum merdeka Pendidikan Anak Usia Dini dalam menghadapi Kendala tersebut dan solusi yang tepat serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini..

1.4.2 Manfaat praktis

a) Tenaga pendidik,

Bagi tenaga pendidik, diharapkan penelitian ini dapat membantu tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

b) Universitas

Bagi universitas, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi Pendidikan Anak Usia Dini.

c) Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan mengetahui tentang kendala pendidik dalam menerapkan kurikulum

merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini serta dapat menjalin silaturahmi dengan Lembaga TK Islam Al-Azhar 57 Muaro Jambi.